

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sarana di mana terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing secara wajar sesuai dengan kemampuan akademik yang dimiliki.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hamalik (1994: 2) mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan dilaksanakan berdasarkan usaha sadar dimaksudkan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui rencana yang mantap dan jelas serta melalui pemikiran yang matang. Pendidikan yang terjadi bukan karena disengaja oleh pihak tertentu atau bersifat insidental.

Menurut Hamalik (1994: 2) pendidikan merupakan suatu proses yang mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan bermanfaat bagi kehidupan dalam bermasyarakat.

Menyadari pentingnya proses pendidikan, maka pemerintah melalui berbagai usaha telah dan terus melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan sarana pendidikan, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 dikemukakan bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”, (Hamalik, 1994: 33). Perubahan kurikulum tentunya diikuti dengan penggunaan pendekatan yang sesuai oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

Trianto (2009: 8) mengemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas ataupun di luar kelas). Perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan

untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Trianto juga berpendapat bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar suatu pembelajaran tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta semata tetapi lebih kepada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki delapan standar pendidikan yang harus diperhatikan oleh guru. Delapan standar tersebut meliputi: Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan dan Standar penilaian pendidikan.

Standar proses adalah standar nasional yang mengatur bagaimana proses pembelajaran berlangsung pada satu satuan pendidikan setiap lembaga pendidikan formal. Standar proses diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi semua jenjang pendidikan.

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan mengatur kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional yang berkaitan dengan ketersediaan ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah,

perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi/nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dituntut KTSP ada tiga yaitu penilaian psikomotor (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan).

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Tuntutan KTSP yang tertera dalam kedelapan standar tersebut harus diperhatikan oleh setiap guru, karena guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan.

Guru sangat berperan dalam perkembangan pengetahuan peserta didik. Guru menjadi sumber ilmu dan pengetahuan paling dominan bagi

anak didiknya. Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran diantaranya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebagai tenaga profesional, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan pembimbingan dan pelatihan. Sesuai dengan tuntutan KTSP, guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.

Kenyataan yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini, pembelajaran belum sesuai dengan tuntutan KTSP. Hal ini ditunjukkan melalui hasil wawancara dengan guru Fisika di SMPN 10 Kupang. SMPN 10 Kupang merupakan lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan KTSP. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika pada SMPN 10 Kupang, bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA Fisika adalah 70. Hal ini sesuai dengan ketentuan KTSP yakni penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan yaitu: kemampuan peserta didik, fasilitas (sarana) dan daya dukung setiap sekolah selain itu, terdapat beberapa masalah, diantaranya:

1. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah.
2. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran langsung.
3. Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran di kelas masih rendah. Hal ini diamati ketika guru melontarkan pertanyaan tidak ada peserta didik yang menjawab, dan tidak ada peserta didik yang bertanya.
4. Guru tidak pernah memberikan eksperimen selama proses pembelajaran sehingga kurang melatih kemampuan psikomotor peserta didik.
5. Pada tahap evaluasi guru hanya menggunakan penilaian kognitif untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik, tetapi penilaian afektif dan psikomotor guru jarang berikan.
6. Sarana dan prasarana seperti alat-alat laboratorium cukup lengkap, namun belum digunakan secara maksimal oleh guru dengan alasan keterbatasan waktu mengajar serta keadaan laboratorium yang kurang memungkinkan untuk melakukan praktikum karena laboratorium yang ada digunakan sebagai ruang kelas.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Salah satu kemampuan guru yang diperlukan adalah memilih dan menggunakan metode pembelajaran

yang merangsang partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Melalui metode pembelajaran yang inovatif, guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Sesuai dengan tuntutan KTSP, guru dituntut merancang kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materinya.

Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik yang merujuk pada kegiatan menemukan adalah pendekatan pembelajaran Inkuiri. Gulo (Trianto, 2009: 166), menyatakan pendekatan inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Salah satu pendekatan inkuiri adalah pendekatan inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan kegiatan inkuiri di mana masalah dikemukakan guru atau bersumber dari buku teks kemudian peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah bimbingan intensif guru.

Pemuaian merupakan materi pokok Fisika yang memerlukan bimbingan intensif dari guru dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, materi pemuaian sangat cocok diterapkan dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Materi pokok pemuaian dalam KTSP dibelajarkan bagi peserta didik SMP kelas VII. Materi pemuaian merupakan materi yang

sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok pemuaian, peserta didik dibimbing untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan pemuaian pada sebuah benda serta dapat memecahkan masalah yang ditimbulkan pemuaian sesuai dengan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING MATERI POKOK PEMUAIAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII G SEMESTER GANJIL SMPN 10 KUPANG TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Hasil Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pemuaian pada Peserta didik Kelas VII G Semester Ganjil SMPN 10 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?”

Secara spesifik masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pemuaian pada Peserta Didik Kelas VII G Semester Ganjil SMPN 10 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pemuaian pada Peserta Didik Kelas VII G Semester Ganjil SMPN 10 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pemuaian pada Peserta Didik Kelas VII G Semester Ganjil SMPN 10 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pemuaian pada Peserta Didik Kelas VII G Semester Ganjil SMPN 10 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Hasil Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pemuaian pada Peserta Didik Kelas VII G Semester Ganjil SMPN 10 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

Secara terperinci tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok

Pemuaian pada Peserta Didik Kelas VII G Semester Ganjil SMPN 10 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pemuaian pada Peserta Didik Kelas VII G Semester Ganjil SMPN 10 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pemuaian pada Peserta Didik Kelas VII G Semester Ganjil SMPN 10 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pemuaian pada Peserta Didik Kelas VII G Semester Ganjil SMPN 10 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai suatu pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan diri untuk lebih menjadi ahli dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing
2. Sebagai bahan refleksi bagi guru maupun calon guru fisika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika

3. Dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar
4. Sebagai wahana untuk menjalankan tugas bagi LPTK UNWIRA dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru professional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang serta sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan pendekatan adalah penggunaan suatu model pembelajaran tertentu sesuai dengan aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran.
3. Inkuiri merupakan proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.

4. Inkuiri terbimbing merupakan kegiatan inkuiri di mana masalah dikemukakan guru atau bersumber dari buku teks kemudian peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah bimbingan intensif guru.
5. Penerapan pendekatan inkuiri terbimbing merupakan penggunaan pendekatan inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran di mana guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarah selama proses inkuiri.